

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Menurut Zhao et al. dalam penelitian yang dilakukan oleh Meythi dkk menyatakan bahwa konsep teori signal dipelajari dalam konteks pasar tenaga kerja dan pasar barang oleh Akerlof Arrow dan dikembangkan menjadi teori kesimbangan signal oleh Spance.<sup>1</sup>

Teori signal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Hakim mengemukakan teori signal memuat pengumuman laba terkait informasi yang dipakai para investor untuk membuat keputusan pada kegiatan investasi serta memperkirakan harapan perusahaan dimasa yang akan datang.<sup>2</sup>

Menurut Godfrey et al. mengatakan teori signal berbicara mengenai manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberi tanda atau signal harapan dan tujuan masa depan. Menurut teori ini, jika manajer mengharapkan suatu tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan, mereka akan berusaha memberikan signal terhadap investor melalui akun-akun. Manajer dari perusahaan lain yang memiliki kinerja yang baik akan memiliki intensif yang sama, dan manajer dari perusahaan dengan kinerja rata-rata akan memiliki insentif untuk melaporkan berita yang positif sehingga mereka tidak dianggap berkinerja buruk. Manajer dari perusahaan dengan berkinerja buruk umumnya akan berinisiatif untuk tidak melaporkannya, tetapi mereka juga memiliki insentif untuk melaporkan kinerja buruknya untuk mempertahankan kredibilitas dalam pasar saham. Mengasumsikan insentif-insentif tersebut untuk memberikan signal informasi pada pasar modal, teori signal memprediksi bahwa perusahaan

---

<sup>1</sup> Meythi dkk, "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi* 10, no. 2 (2011): 2673.

<sup>2</sup> Marlina Widiyanti, "Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 7, no.3 (2019): 547.

akan mengungkapkan lebih banyak dari yang diharuskan. Konsekuensi logis dari teori sinyal adalah ada banyak insentif untuk seluruh manajer untuk memberikan signal harapan keuntungan masa depan karena jika investor mempercayai signal tersebut, harga saham akan naik dan pemegang saham akan diuntungkan.<sup>3</sup>

Menurut Brigham & Houston (2014:184) dalam penelitian yang dilakukan oleh Rima Mayangsari menyatakan bahwa *signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang, dimana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk. Laporan perusahaan yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi pemegang saham dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Manajemen perusahaan dapat memberikan laporan perusahaan sebagai kepentingan internal. Minat investor dapat dipertahankan dengan cara memberikan informasi tentang perusahaan kepada pemegang saham.<sup>4</sup>

Menurut Fahmi, signaling theory adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar, sehingga akan member pengaruh pada keputusan investor. Signaling theory membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal). Dorongan memberikan sinyal timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui

---

<sup>3</sup>Meythi dkk, "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", 2673.

<sup>4</sup> Rima Mayangsari, "Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016", *Jurnal Manajemen* 6, no. 4 (2018): 478-479.

informasi internal perusahaan yang relative lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen.<sup>5</sup>

## 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu dan merupakan hasil proses akuntansi.<sup>6</sup> Menurut Kasmir dalam penelitian yang dilakukan oleh Raudatul Djannah dan Triyonowati laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.<sup>7</sup> Laporan keuangan ini bertujuan untuk menyediakan informasi entitas yang dapat dimanfaatkan oleh sejumlah besar pengguna (*stakeholder*) dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara khusus sebuah laporan keuangan sebaiknya memberikan informasi perusahaan mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan serta menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*).<sup>8</sup>

Berdasarkan SAK ETAP tahun 2015 komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari: laporan keuangan (neraca), laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.<sup>9</sup>

Ada beberapa pihak yang membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kreditor adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang maupun dalam bentuk jasa.
- b. Investor adalah pihak yang membeli saham atau komisaris perusahaan yang membutuhkan laporan

---

<sup>5</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung:Alfabeta), 2013, 100.

<sup>6</sup> Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*, (Yogyakarta: Exoert, 2019), 2.

<sup>7</sup> Raudatul Djannah dan Triyonowati, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverages*”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6, no. 7 (2017): 3.

<sup>8</sup> Pirmatua Sirait, *Analisis Lpaoran Keuangan Edisi 2,2*.

<sup>9</sup> Pirmatua Sirait, *Analisis Lpaoran Keuangan Edisi 2,5*.

keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan sehingga memastikan uang yang diinvestasikan merasa aman dan menguntungkan.

- c. Akuntan publik adalah pihak yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya hasil audit akan memnerikan penilaian dalam bentuk rekomendasi
- d. Karyawan adalah pihak yang secara penuh bekerja diperusahaan ynag menggantungkan kehidupan, oleh karena itu perlu laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan dimasa yang akan datang
- e. Bapepam yaitu pihak yang mengawasi perusahaan yang *gopublic* serta melakukan evaluasi laporan keuangan tersebut apakah layak atau tidak perusahaan itu *go public*
- f. Pemerintah yaitu pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk melihat perkembangan perusahaan dan penerimaan pajak.<sup>10</sup>

### 3. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir dalam penelitian yang dilakukan oleh Meythi dkk laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut sehingga bisa memperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.<sup>11</sup> Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Disamping itu, analisa laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya 3 tahun). Analisa laporan keuangan yang dilakukan untuk

---

<sup>10</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 9-10.

<sup>11</sup> Meythi dkk, "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", 275.

beberapa periode adalah dengan menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan.<sup>12</sup>

Ada beberapa tujuan dan manfaat dari berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu
- b. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
- c. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
- e. Untuk melakukan penilain kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
- f. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.<sup>13</sup>

#### 4. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan pos (akun) yang satu dengan pos (akun) yang lain pada neraca dan laporan laba rugi. Rasio keuangan disini adalah membagi angka pada pos satu dengan pos yang lain dimana dengan angka tersebut akan diperoleh rasio (perbandingan) tertentu sehingga dapat diinterpretasikan dengan mudah.<sup>14</sup> Hasil rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya. Selain itu, untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan (aset) secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Menurut Hanafi dan Halim dalam penelitian yang dilakukan oleh Debby Gita Damayanti dan Yuliasuti Raahayu pada dasarnya analisis rasio keuangan

---

<sup>12</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2019), 91.

<sup>13</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*., 92.

<sup>14</sup> Mokhammad Anwar, “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*”, (Jakarta: Kencana, 2019), 171-172.

<sup>15</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, 94.

dikelompokkan menjadi 5 kategori, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya
- b. Rasio aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset
- c. Rasio solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya
- d. Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu
- e. Rasio pasar, yaitu rasio yang melihat perlembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.<sup>16</sup>

#### 5. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio-rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Umumnya, semakin tinggi angka pada rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan semakin likuid dan sebaliknya semakin rendah angka pada rasio ini, maka perusahaan ini semakin tidak likuid.<sup>17</sup>

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan menurut Hery dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulidya Pesona Putri dan Siti Rokhmi Fuadati adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar, untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Selain itu likuiditas juga bertujuan sebagai alat perencanaan keuangan dimasa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek serta untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu

---

<sup>16</sup> Debby Gita Damayanti dan Yuliasuti Rahayu, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Sektor Perbankan", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7, no. 10 (2018): 3.

<sup>17</sup> Mokhammad Anwar, "Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan", 172

ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.<sup>18</sup>

Likuiditas dalam kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo menjadi pertimbangan bagi investor ataupun kreditor. Sesuai dengan firman Allah Swt. yang tertuang dalam surah Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ  
 كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي  
 عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ  
 سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ لِيُهِ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا  
 شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ  
 الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا  
 دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ  
 وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ بَحَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ  
 فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا  
 شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَاِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ  
 شَيْءٍ عَلِيمٌ

**Artinya:** “Hai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu

<sup>18</sup> Maulidya Pesona Putri dan Siti Rokhmi Fuadati, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8, no. 9 (2019): 4.

orang yang kurang akal nya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hutang itu wajib dibayarkan dan lebih baik hutang itu dicatat oleh kedua belah pihak agar tidak terjadi kesalahpahaman dikemudian hari.

Beberapa ratio yang tergolong rasio likuiditas, diantaranya yaitu:

**a. Current Ratio (CR)**

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar. Semakin tinggi angka rasio ini, maka perusahaan akan semakin likuid dan sebaliknya semakin rendah angka rasio ini, maka perusahaan semakin tidak likuid.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:



$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

**b. Quick Ratio (QR)**

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva yang paling likuid (aktiva yang paling cepat dapat diacirkan). Semakin tinggi angka rasio ini, menunjukkan perusahaan semakin likuid dan sebaliknya semakin rendah angka ratio ini menunjukkan perusahaan semakin tidak likuid.<sup>19</sup>

Rumus untuk mencari *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Current-Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

**c. Cash Ratio (CR)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur ketersediaan kas untuk membayar kewajiban lancar, pentingnya kas sebagai bentuk akhir likuiditas seharusnya tidak dipandang rendah. Catatan kegagalan usaha memberikan banyak contoh perusahaan yang tidak sanggup membayar utangnya meskipun memiliki aktiva non kas yang cukup besar (lancar maupun tidak lancar) dan tidak mampu membayar utang atau menjalankan operasi.<sup>20</sup>

Rumus untuk mencari *cash ratio* adalah sebagai berikut:

<sup>19</sup> Mokhamad Anwar, “Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan”, 173

<sup>20</sup>Widiana Yuli Nur Ambar Wati, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7, no. 3 (2018): 4.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Liquid}}{\text{Passiva Lancar}}$$

d. **Cash Turn Over Ratio (Ratio Perputaran Kas)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Cash Turn Over Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. **Inventory to Net Working Capital (Persediaan untuk Modal Kerja Bersih)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan dengan modal kerja perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Inventory to Net Working Capital* adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{total aktiva lancar} - \text{total utang lancar}}$$

## 6. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh

<sup>21</sup> Dede Sulaeman dkk, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 12.

kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>22</sup>

Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan menurut Hary dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulidya Pesona Putri dan Siti Rokhmi Fuadati adalah untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditur, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan, untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Selain itu, tujuan solvabilitas juga untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala dan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai utang dan modal.<sup>23</sup>

Dalam pandangan islam ketika kita berhutang sudah jatuh tempo hendaklah segera untuk membayarnya. Allah berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 34 sebagai berikut:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۗ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۗ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

*Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai dia dewasa, dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya.”*

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa ketika kita mempunyai janji atau mempunyai hutang, maka kita harus segera melunasinya ketika sudah jatuh tempo. Karena dengan adanya perjanjian tersebut nanti kelak dikemudian hari akan dipertanggungjawabkan kepada Yang Maha Kuasa.

#### a. **Debt to Asset Ratio (Rasio Hutang terhadap Aktiva)**

Yaitu digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa

<sup>22</sup> Rudikso dkk, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI”, *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako* 4, no.2 (2018): 153.

<sup>23</sup>Maulidya Pesona Putri dan Siti Rokhmi Fuadati, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan”, 5.

besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin rendah rasio ini akan semakin baik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

**b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang dengan Modal)**

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar rasio ini akan semakin baik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

**c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio Jangka Panjang dengan Modal)**

Yaitu digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jaminan jangka panjang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}}$$

**d. *Time Interest Earned (Jumlah Kali Perolehan)***

Yaitu rasio yang digunakan untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Time Interest Earned* adalah sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

**e. *Fixed Charge Coverage (Lingkup Biaya Tetap)***

Yaitu rasio yang mempunyai *times interest earned ratio*. Dengan perbedaan rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*last contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Fixed Charge Coverage* adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

**7. Rasio Aktivitas**

Menurut Kasmir dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati Fitriah dan Heru Suprihhadi rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk

<sup>24</sup>Dede Sulaeman dkk, *Manajemen Keuangan*, 13-14.

mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas sehari-hari. Hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.<sup>25</sup>

Tujuan dan manfaat rasio aktivitas adalah untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode, untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari atau berapa hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih, untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang, serta untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa penjualan.<sup>26</sup>

Landasan syariah mengenai rasio aktivitas tertuang dalam surah al-Baqarah ayat 29 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*Artinya: "Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi termasuk harta benda yang dimiliki oleh manusia. Ayat diatas menunjukkan bahwa

---

<sup>25</sup> Rachmawati Fitriah dan Heru Suprihadi, "Pengaruh Likiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7, no.2 (2018): 4.

<sup>26</sup>Widiana Yuli Nur Ambar Wati, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam", 7.

jangan sampai manusia menyalahgunakan kekuasaan dan harta benda yang dimilikinya untuk jalan keburukan. Hendaknya manusia memanfaatkan segala hal yang ada di bumi ini untuk kebaikan, salah satunya adalah dengan melakukan produksi yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan orang banyak.

Beberapa rasio yang tergolong dengan rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

**a. Rasio Perputaran Total Aset**

Rasio perputaran total aset (*total assets turnover ratio*), ini menunjukkan kemamouan perusahaan menggunakan seluruh aset untuk menciptakan penjualan atau pendapatan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan penjualan bersih atau pendapatan bersih (*net sales/revenue*) terhadap total aset. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *total assets turnover ratio* adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

$$\text{Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total aset}}$$

**b. Rasio Perputaran Persediaan**

Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio/ITO*) sering juga disebut Inventory Ratio, Stock Velocity) ini menunjukkan kemampuan perusahaan merealisasikan penjualan atas persediaan atau seberapa cepat persediaan dapat terjual sejak tersedia. Semakin tinggi ITO semakin baik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *inventory turnover ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

<sup>27</sup> Pirmatua Sirait, *Analisis Lpaoran Keuangan Edisi 2*, 148.

**c. Rasio Perputaran Piutang**

Rasio perputaran piutang (*receivable turnover ratio*) disebut juga debtor's turnover ratio, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk merealisasikan piutang menjadi kas atau seberapa besar penjualan yang belum tertagih. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *receivable turnover ratio* adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

$$\text{Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

**d. Rasio Perputaran Aset Tetap**

Rasio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover ratio*) ini menunjukkan kemampuan perusahaan merealisasikan penjualan atas aset tetap tersedia atau seberapa tinggi kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset manajemen khususnya mendukung penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *fixed asset turnover ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Tetap}}$$

**e. Rasio Perputaran Modal**

Rasio perputaran modal (*capital turnover ratio*), mengukur tingkat efisiensi dari penggunaan modal dalam bisnis khususnya merealisasikan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *capital turnover ratio* adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Pirmatua Sirait, *Analisis Lpaoran Keuangan Edisi 2149*

<sup>29</sup> Pirmatua Sirait, *Analisis Lpaoran Keuangan Edisi 2 150*



## Penjualan Bersih

$$\text{Capital Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal dipergunakan}}$$

## 8. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar angka rasio ini maka akan semakin *profitable* dan semakin kecil angka rasio ini menunjukkan perusahaan semakin tidak *profitable*.

Pengambilan keuntungan dalam Islam diatur dalam surah An-Nisa' ayat 29 yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا بِتِجَارَةٍ عَنْ  
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Jangan kamu memakan harta-harta saudaramu dengan cara yang batil, kecuali harta itu diperoleh dengan jalan dagang yang ada saling kerelaan dari antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh diri-diri kamu, karena sesungguhnya Allah Maha Pengasih kepadamu”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam berbisnis memperoleh keuntungan tidak boleh melalui jalan yang batil yang tidak diridhai Allah, dan sebaiknya dalam berbisnis menentukan keuntungan yang didasari dengan suka rela antar kedua belah pihak dan tidak merugikan salah satu pihak.

Beberapa rasio yang tergolong dengan rasio profitabilitas diantaranya, yaitu sebagai berikut:

### a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualannya. Semakin besar angka ini maka perusahaan semakin *profitable* dan semakin kecil angka ini perusahaan semakin tidak *profitable*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

**b. Operating Profit Margin (OPM)**

Yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dari penjualannya. Semakin besar angka ini maka perusahaan semakin *profitable*, dan semakin kecil angka ini perusahaan semakin tidak *profitable*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Operating Profit Margin* adalah sebagai berikut.<sup>30</sup>

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Net Sales}}$$

**c. Net Profit Margin (NPM)**

Yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Semakin besar angka ini maka perusahaan semakin *profitable*, dan semakin kecil angka ini perusahaan semakin tidak *profitable*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Net Sales}}$$

<sup>30</sup> Mokhamad Anwar, "Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan", 176

**d. Return On Asset (ROA)**

Yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan laba bersih atas aktivanya. Semakin besar angka ini maka perusahaan semakin *profitable*, dan semakin kecil angka ini perusahaan semakin tidak *profitable*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih atas aktivanya}}{\text{Total Sales}}$$

**e. Return On Equity (ROE)**

Yaitu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal sendirinya. Semakin besar angka ini maka perusahaan semakin *profitable*, dan semakin kecil angka ini perusahaan semakin tidak *profitable*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih atas modal sendirinya}}{\text{Total Equity}}$$

**9. Pertumbuhan Laba**

Menurut Harahap dalam penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni dkk laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, yaitu:

- Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak
- Pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan
- Dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang

<sup>31</sup> Mokhamad Anwar, “Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan”, 177.

- d. Dasar perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta dasar penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.<sup>32</sup>

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan baik karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba perusahaan mengidentifikasi semakin baik kinerja perusahaan.<sup>33</sup>

Dalam memperoleh keuntungan dapat dijelaskan dalam surah Ash-Shaff ayat 10, berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sukah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?"*

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa hidup didunia ini seperti perniagaan. Hasilnya akan ditui diakhirat. Ada yang untung ada pula yang rugi. Ada yang berbahagia karenanya, sebaliknya ada yang menderita selama-lamanya. Ayat ini memberikan penawaran kepada kita mengenai sebuah perniagaan dengan keuntungan berlipat-lipat tidak ada yang menandingi.

Keuntungan terbentuk karena adanya transaksi jual beli yang diperoleh dari selisih harga jual dengan modal pokok. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keuntungan berhubungan dengan jual beli dan harga. Ayat tersebut juga bisa dijadikan semangat untuk meningkatkan suatu laba dalam perusahaan atau bisnis seseorang. Akan tetapi, sebagai seorang muslim hendaknya dalam berdagang sesuai dengan ekonomi syariah yang berlandaskan dengan sumber hukum yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis.

---

<sup>32</sup>Tri Wahyuni, dkk, "Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015", *Akuntansi Dewantara* 1, no. 2 (2017): 120.

<sup>33</sup>Gita Damayanti dan Yuliasuti Rahayu, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Sektor Perbankan", 5.

Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$Y \text{ (Pertumbuhan Laba)} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

Y<sub>t</sub> = Laba bersih tahun ini

Y<sub>t-1</sub> = Laba Bersih tahun lalu<sup>34</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada teori dan riset sebelumnya, pada penelitian ini mencoba secara spesifik menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan Sebagai bahan perbandingan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan beberapa penelitian yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian Terdahulu	
1.	Nama Peneliti	Rina Dama Ria Napitupulu
	Judul dan Jurnal Penerbit	Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, diterbitkan oleh <i>Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research (JISAMAR)</i> <sup>35</sup>
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menyebutkan bahwa CR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

<sup>34</sup>Tri Wahyuni, dkk, "Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015", 120.

<sup>35</sup>Rina Dama Ria Napitupulu, "Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research (JISAMAR)* 3, no.2 (2019).

	Perbedaan Perbedaan	Posisi penelitian ini untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel x yaitu <i>Debt to Asset dan Total Asset Turnover</i>
2.	Nama Peneliti	Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni
	Judul dan Jurnal Penerbit	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia, diterbitkan oleh Jurnal Manajemen & Bisnis <sup>36</sup>
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara CR terhadap pertumbuhan laba.
	Perbedaan Perbedaan	Posisi penelitian ini untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel x yaitu <i>Net Profit Margin</i>
3.	Nama Peneliti	Ima Andriyani
	Judul dan Jurnal Penerbit	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, diterbitkan oleh Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya <sup>37</sup>
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian tersebut menyatakan <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan pertumbuhan laba
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan pada penelitian ini adalah studi kasus dan variabel penelitiannya. Pada penelitian tersebut variabel independen keempat menggunakan <i>Return On Asset</i> sedangkan dalam penelitian ini menggunakan <i>Net Profit Margin</i> .
4.	Nama Peneliti	Rachmawati Fitriah dan Heru Suprihadi
	Judul dan Jurnal Penerbit	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

<sup>36</sup>Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia", *Jurnal Manajemen & Bisnis* 13, no. 1 (2013).

<sup>37</sup> Ima Andriyani, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 13, no.3 (2015): 356.

		diterbitkan oleh Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen <sup>38</sup> ,
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa <i>debt to asset</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba
	Perbedaan Penelitian	Posisi dalam penelitian ini untuk mengembangkan pada penelitian sebelumnya dan menambahkan variabel x yaitu <i>Net Profit Margin</i>
5.	Nama Peneliti	Khoiriyah Prasetyo Rini dan Suwardi Bambang Hermanto
	Judul dan Jurnal Penerbit	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba, diterbitkan oleh Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen <sup>39</sup>
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian tersebut menyatakan TATO mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba
	Perbedaan Penelitian	Posisi dalam penelitian ini untuk mengembangkan pada penelitian sebelumnya dan menambahkan variabel x yaitu <i>Net Profit Margin</i>
6.	Nama Peneliti	Suyono dkk
	Judul dan Jurnal Penerbit	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover</i> dan <i>Size</i> Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Akuntansi <sup>40</sup>

<sup>38</sup>Rachmawati Fitriah dan Heru Suprihhadi, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7, no.2 (2018).

<sup>39</sup>Khoiriyah Prasetyo Rini dan Suwardi Bambang Hermanto, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9, no.9 (2020).

<sup>40</sup>Suyono, dkk, "Analisis Pengaruh *Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover* dan *Size* Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food*

	Hasil Penelitian	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa <i>total asset turnover</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan <i>food and beverages</i> di BEI
	Perbedaan Penelitian	Posisi dalam penelitian ini untuk mengembangkan pada penelitian sebelumnya dan menambahkan variabel x yaitu <i>Net Profit Margin</i>
7.	Nama Peneliti	Anggi Maharani Safitri dan Mukaram
	Judul dan Jurnal Penerbit	Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diterbitkan oleh Jurnal Riset Bisnis dan Investasi <sup>41</sup>
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian tersebut menyatakan NPM pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba
	Perbedaan Penelitian	Posisi dalam penelitian ini untuk mengembangkan pada penelitian sebelumnya dan menambahkan variabel x yaitu <i>Current Ratio, Debt to Asset dan Total Asset Turnover</i>
8.	Nama Peneliti	Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar
	Judul dan Jurnal Penerbit	Pengaruh <i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset dan Return on Equity</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, diterbitkan oleh Jurnal Bisnis dan Komunikasi <sup>42</sup>

*and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, no. 4 (2019).

<sup>41</sup>Anggi Maharani Safitri dan Mukaram, “Pengaruh RoA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* 4 no. 1 (2018).

<sup>42</sup>Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar, “Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset dan Return on Equity terhadap



	Hasil Penelitian	Hasil penelitian tersebut menyatakan NPM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan
	Perbedaan Penelitian	Posisi dalam penelitian ini untuk mengembangkan pada penelitian sebelumnya dan menambahkan variabel x yaitu <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset</i> dan <i>Total Asset Turnover</i>
9	Nama Peneliti	Mimelientesa Irman, dkk
	Judul dan Jurnal Penerbit	“Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017”, diterbitkan oleh <i>Jurnal Internasional Riset Pembangunan Ekonomi</i> <sup>43</sup>
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i>
	Perbedaan Penelitian	Posisi dalam penelitian ini untuk mengembangkan pada penelitian sebelumnya dan menambahkan variabel x dan mengganti variabel Y yaitu <i>Debt to Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> serta Pertumbuhan Laba
10	Nama Peneliti	Mohd. Haikal, dkk
	Judul dan Jurnal Penerbit	“Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Current ratio</i> (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Otomotif di Bursa Efek Indonesia”,

Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Bisnis dan Komunikasi* 4, no. 1 (2017).

<sup>43</sup> Mimelientesa Irman, dkk, “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017”, *Jurnal Internasional Riset Pembangunan Ekonomi* 1, no.1 (2020), 42.

		diterbitkan oleh <i>Jurnal Internasional Penelitian Akademik dalam Ilmu Bisnis dan Sosial</i> <sup>44</sup>
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan <i>Net Profit Margin</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan
	Perbedaan Penelitian	Posisi penelitian ini untuk mengembangkan pada penelitian sebelumnya dan menambahkan variabel x yaitu <i>Debt to Asset</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> serta Pertumbuhan Laba
11.	Nama Peneliti	Leny Diana Novia Eka Putri dan Bambang Hadi Santoso
	Judul dan Jurnal Penerbit	“Pengaruh <i>Likuiditas, Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i> terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan <i>Food and Beverages</i> ”, diterbitkan oleh <i>Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen</i> <sup>45</sup>
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap perusahaan <i>Food and Beverages</i>
	Perbedaan Penelitian	Posisi penelitian ini untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel x yaitu <i>Debt to Asset</i> dan <i>Total Asset Turnover</i>
12.	Nama Peneliti	Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni
	Judul dan Jurnal Penerbit	“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan

<sup>44</sup>Mohd. Heikal, dkk, “Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Otomotif di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Internasional Penelitian Akademik dalam Ilmu Bisnis dan Sosial* 4, no. 12 (2014), 110-111.

<sup>45</sup> Leny Diana Novia Eka Putri dan Bambang Hadi Santoso, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food and beverages*”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9, no. 6 (2020): 16.

	Perdagangan di Indonesia”, diterbitkan oleh <i>Jurnal Manajemen &amp; Bisnis</i> <sup>46</sup>
Hasil Penelitian	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa <i>Debt to Asset</i> tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan padaperusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Perbedaan Penelitian	Posisi penelitian ini untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel x yaitu <i>Current Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin</i> .

Beberapa penelitian terdahulu untuk menunjukkan tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan sudah menunjukkan hasil yang baik, hanya saja faktor yang menjadi pengaruh pertumbuhan laba bisa dikatakan belum sepenuhnya optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yang meneliti tentang pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia yang menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Current ratio* dan *Debt to Asset* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rike Jolanda Panjaitan (2018) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan untuk *Current Ratio, Debt to Equity* dan *Return On Asset* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan Consumer Good yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Selanjutnya penelitian dari Rachmawati Fitriah dan Heru Suprihhadi (2018) yang meneliti tentang industri *property and real estate* yang terdaftar di BEI yang menyatakan bahwa *Debt to Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Current Ratio* dan *Total Asset turnover* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini bisa terjadi karena *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin

---

<sup>46</sup>Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia”, *Jurnal Manajemen & Bisnis* 13, no. 1 (2013), 78.

dan juga bisa terjadi karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. *Total asset turnover* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktivanya dalam menghasilkan penjualan bersih. Tinggi rendahnya suatu *total asset turnover* tidak menjamin meningkat atau menurunnya laba suatu perusahaan. Penurunan total asset turnover dapat disebabkan karena perusahaan belum mampu memkasimalkan aktiva yang dimiliki atau perusahaan tidak mampu mengelola kembali kas, sehingga perputaran semakin lama dan perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018) pada perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya jika NPM meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suyono, dkk (2019) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Total Debt to Equity*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Size* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian dari jurnal internasional yang dilakukan oleh Mimelientesa Irman, dkk (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2017. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mohd. Haikal, dkk (2014) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Adanya pengaruh negatif antara *Current Ratio* Pertumbuhan Laba terjadi karena persediaan bahan baku dan barang dalam proses tidak siap untuk dijual yang tercantum dalam Aktiva Lancar, sehingga besarnya komponen ini akan meningkatkan *Current Ratio* (CR) tetapi tidak memperoleh keuntungan karena perusahaan harus membayar biaya pemrosesan untuk mengolah persediaan menjadi barang jadi yang siap dijualkan, akan tetapi pada variabel *Net Profit Margin* menunjukkan hasil pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Leny Diana Novia Eka Putri dan Bambang Hadi Santoso yang berjudul “*Pengaruh Likuiditas,*

*Profitabilitas dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverages*” yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap perusahaan food and beverages.<sup>47</sup>

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan cenderung tidak konsisten, sehingga dalam penelitian ini peneliti kembali mengkaji dan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan dengan menggunakan variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* dengan objek penelitian perusahaan food and beverages yang terdaftar di ISSI (*Indeks Saham Syariah Indonesia*) periode 2017-2020, sehingga hasil penelitian ini menggambarkan situasi lebih terkini. Pemilihan perusahaan yang terdaftar di ISSI dikarenakan sudah dipastikan memiliki kegiatan operasional yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga besar kemungkinan banyak para investor muslim maupun pihak berkepentingan lainnya yang berinvestasi dan terkait dengan perusahaan tersebut.

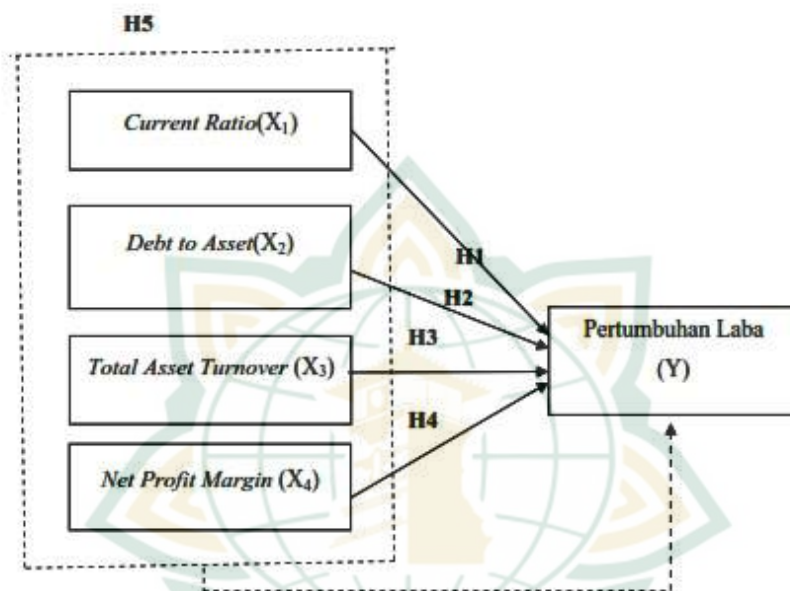
### C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* sedangkan variabel terikat yang dipakai adalah pertumbuhan laba. Untuk lebih memperjelas tentang arah dan tujuan dari penelitian ini secara utuh, maka perlu adanya uraian suatu konsep berpikir dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat menguraikan tentang gambaran mengenai *Current Ratio*, *Debt to Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Berikut kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.

---

<sup>47</sup> Leny Diana Novia Eka Putri dan Bambang Hadi Santoso, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food and beverages*”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9, no. 6 (2020): 16.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Keterangan:

\_\_\_\_\_ : Uji parsial  
 - - - - - : Uji simultan

Dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- H<sub>1</sub> adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (X<sub>1</sub>) terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di ISSI periode 2017-2020.
- H<sub>2</sub> adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to asset* (X<sub>2</sub>) terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di ISSI periode 2017-2020.
- H<sub>3</sub> adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* (X<sub>3</sub>) terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di ISSI periode 2017-2020.
- H<sub>4</sub> adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (X<sub>4</sub>) terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di ISSI periode 2017-2020.
- H<sub>5</sub> adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin*

terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di ISSI periode 2017-2020.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis penelitian ini merupakan pernyataan tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih. Hipotesis ini juga diartikan sebagai dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian.<sup>48</sup>

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan hasil penemuan beberapa penelitian, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2017-2020.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rina Dama Ria Napitupulu yang berjudul “Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”<sup>49</sup>, menyebutkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H1 : Diduga terdapat pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di issi periode 2017-2020.

2. Pengaruh *Debt to Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2017-2020.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmawati Fitriah dan Heru Suprihhadi yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan

---

<sup>48</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 68.

<sup>49</sup> Rina Dama Ria Napitupulu, “Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research (JISAMAR)* 3, no.2 (2019): 119.

Laba<sup>50</sup>, menyatakan bahwa *debt to asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H2 : Diduga terdapat pengaruh *debt to asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di issi periode 2017-2020.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2017-2020.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khoiriyah Prasetyo Rini dan Suwardi Bambang Hermanto yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba”<sup>51</sup>, menyatakan bahwa TATO mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba.

H3 : Diduga terdapat pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di issi periode 2017-2020.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2017-2020.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggi Maharani Safitri dan Mukaram yang berjudul “Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”<sup>52</sup>, menyatakan bahwa NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H4 : Diduga terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di issi periode 2017-2020.

5. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset, Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

---

<sup>50</sup> Rachmawati Fitriah dan Heru Suprihadi, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7, no.2 (2018): 13.

<sup>51</sup> Khoiriyah Prasetyo Rini dan Suwardi Bambang Hermanto, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9, no.9 (2020):18.

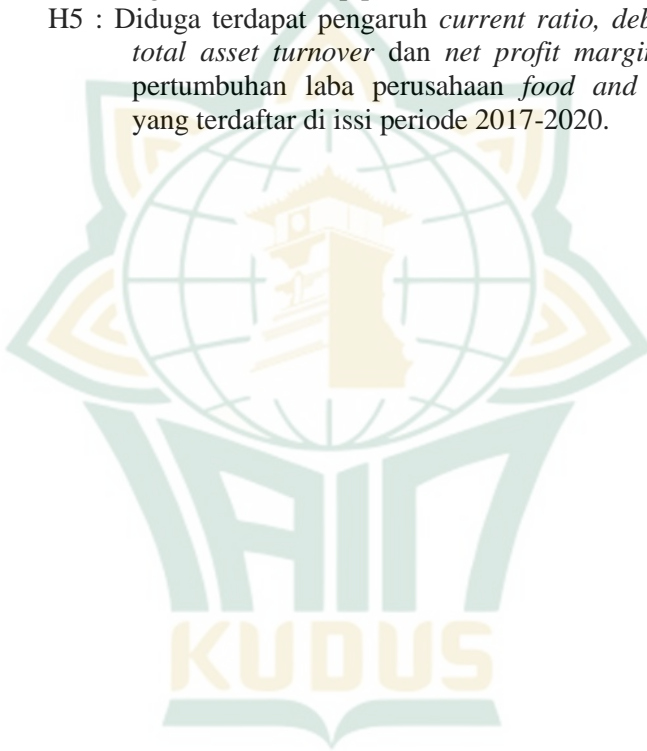
<sup>52</sup> Anggi Maharani Safiri dan Mukaram, “Pengaruh RoA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* 4 no. 1 (2018): 14.



Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2017-2020.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septian Adi Wibisono yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif diBEI”<sup>53</sup>, menyatakan bahwa secara bersama-sama CR, QR, DER, DAR, TATO, NPM, GPM, dan ITO berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H5 : Diduga terdapat pengaruh *current ratio*, *debt to asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di issi periode 2017-2020.



---

<sup>53</sup> Septian Adi Wibisono, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif diBEI”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5, no. 12 (2016).